

KERJA SAMA MARITIM INDONESIA-TIONGKOK MENUJU VISI INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA

Risky Amalia¹
Nim. 1302045022

Abstract

As an archipelagic state with the strategic position in the world, Indonesia has the potential from natural resources and as a world cruise line. With the vision of the world shaft maritime set by Jokowi and invited more country to partner corporate, especially China. With the same vision and goals to advance maritime, bilateral cooperation becomes one of the efforts to realize that vision. This study used qualitative research methods. In this study the authors use the concept of bilateral cooperation and sea power concepts that are used to perform the analysis in this study. Data analysis technique used is qualitative analysis. The result of research show that this cooperation covers maritime defense, maritime diplomacy, economic and industry maritime and maritime social-culture.

Keywords: *Maritime Shaft, Cooperation, Indonesia, China*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang letaknya berada padaposisi silang dunia yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 95.181 km² serta wilayah perairan seluas 5,8 juta km² yang terdiri dari laut teritorial, Zona Ekklusif Ekonomi, dan perairan pedalaman. Indonesia diakui sebagai negara kepulauan melalui UNCLOS (*United Nations Convention on The Law of The Sea*) pada tahun 1982 yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 1985 tentang pengesahan Konvensi PBB terkait hukum laut.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menetapkan 3 Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) melalui *International Maritime Organization* (IMO) yang disepakati pada tahun 1998. Dengan demikian, perairan Indonesia menjadi jalur terpendek dan tercepat yang dapat menghubungkan benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga menjadi jalur pelayaran yang paling efektif dan efisien bagi negara-negara yang melintas.

Terpilihnya Presiden Indonesia ke-7 yaitu Ir. Joko Widodo mengubah arah pembangunan Indonesia yang pada awalnya berorientasi daratan menjadi

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ris skyamalia@gmail.com

laut dengan visi menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia. Poros maritim yang dimaksud Joko Widodo adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang berdaulat, menguasai, mampu mengelola dan memanfaatkan secara berkelanjutan dan memperoleh kemakmuran dari segala sumber kekayaan yang ada di wilayah perairan, termasuk sebagai pusat jalur pelayaran dunia. Selain itu, Joko Widodo juga menjadikan poros maritim sebagai arah kebijakan luar negerinya dengan menjalin kerja sama maritim dengan negara-negara lain seperti Amerika, Belanda, India, dan Tiongkok.

Tiongkok juga merupakan negara yang perekonomiannya bergantung pada perdagangan jalur laut dimana 85% perdagangan tersebut dilakukan dengan menggunakan transportasi laut. Sehingga penting bagi Tiongkok untuk menjalin kerja sama dengan Negara-negara disekitar kawasan Asia pasifik demi menjaga kepentingan vital Tiongkok dalam melakukan perdagangan internasional melalui laut termasuk Indonesia.

Kerja sama Indonesia dan Tiongkok diperkuat dengan potensi keduanya dalam mengembangkan sektor maritim. Indonesia dengan visi poros maritim dunia dan Tiongkok dengan jalur sutera yang saat ini sedang digalakan oleh presiden Xin Jinping. Kerja sama maritim Indonesia dan Tiongkok telah sepakati melalui penandatanganan nota kesepemahaman terkait pertahanan dan keamanan maritim melalui Komite Kerja sama Maritim (KKM).

Sejarah hubungan kerja sama maritim Indonesia dan Tiongkok termasuk adanya interaksi antara leluhur bangsa Indonesia dan Bangsa Tiongkok dapat ditelusuri sejak abad sebelum masehi. Hubungan kedua Negara ini diketahui melalui kedatangan etnis Tiongkok ke Indonesia pertama kali dengan adanya peninggalan benda-benda bersejarah di kerajaan-kerajaan kuno Indonesia seperti Majapahit, Sriwijaya dan Airlangga. Hubungan kerja sama Indonesia-Tiongkok berjalan dinamis meskipun sempat terjadi pemutusan hubungan diplomatik saat terjadinya kasus Gerakan 30 S/PKI. Kemudian hubungan diplomatik dijalin kembali dan kerja sama berbagai bidang mulai dilakukan, termasuk kerja sama maritim.

Pergantian masa pemerintahan mempengaruhi perubahan kebijakan maritim. Mulai dari masa pemerintahan Soekarno untuk mendapatkan pengakuan Internasional bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan mengeluarkan Deklarasi Djuanda sampai masa pemerintahan Joko Widodo terkait kebijakan poros maritim dunia. Dalam usaha mewujudkan visi poros maritim dunia tersebut, berbagai upaya dilakukan dengan memperkuat koneksi dengan berbagai negara melalui kerja sama bilateral maupun multilateral, termasuk dengan kerja sama maritim Indonesia dan Tiongkok.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Kerja sama Bilateral

Kerja sama bilateral merupakan hubungan kerja sama yang terdiri dari dua pihak. Dalam hal ini terdapat dua aktor yang berperan yaitu negara. Adanya asumsi

bahwa adanya rasa saling membutuhkan antara negara satu dengan negara yang lain. Hal ini dikarenakan suatu negara tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa berhubungan dengan negara-negara lain.

Definisi kerja sama bilateral dari Kusumo Hamidjojo adalah suatu bentuk kerja sama di antara negara, baik yang berdekatan secara geografis ataupun jauh di seberang lautan dengan sasaran utama menciptakan perdamaian, dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan dan struktur ekonomi.

Juwondono mengatakan bahwa sebuah kerja sama bilateral yang dijalankan oleh sebuah *nation- state* sangat penting karena hubungan bilateral merupakan hubungan interaksi antara dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan kerja sama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa bernegara tanpa mengabaikan dan mengucilkan keberadaan negara tersebut serta mewujudkan perdamaian dan memberikan nilai tambah yang menguntungkan dari hubungan bilateral. Adapun kerja sama bilateral dapat mencakup berbagai bidang di antaranya politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

Konsep Sea Power

Istilah *Sea power* atau kekuatan laut pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh Real Admiral Alfred Thayer Mahan dalam bukunya *The Influence of Sea Power Upon History*. Menurutnya, kekuatan laut merupakan unsur yang sangat penting bagi kejayaan suatu bangsa.

Terdapat enam unsur kekuatan maritim pada abad ke-19 tersebut dijadikan acuan sampai saat ini tentunya dengan pengetahuan dan teknologi terbaru di abad ke-21 ini. Alfred juga menyebutkan bahwa *Sea Power* tidak hanya terbatas pada kekuatan Angkatan Laut tetapi mencakup seluruh komponen kekuatan maritim nasional. Di antaranya : letak geografi (*geographical position*), bentuk fisik / bangun muka bumi (*physical conformation*), luas wilayah (*extent of territory*), karakter masyarakat (*character of the people*), jumlah penduduk (*number of population*), dan karakter pemerintahan (*character of government*)

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Dimana penulis menjelaskan kerja sama maritim Indonesia-Tiongkok dan menganalisis hasil kerja sama tersebut dalam mendukung visi Indonesia sebagai negara poros maritim dunia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil *browsing* data melalui jaringan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu kerja sama maritim Indonesia – Tiongkok menuju visi Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Hasil Penelitian

Untuk menjadi negara maritim, ada beberapa hal yang harus pemerintah Indonesia diperhatikan di antaranya memahami batas-batas wilayah laut yang dimiliki, mengembangkan potensi maritim melalui diplomasi maritim dengan negara lain, menghormati hak-hak internasional atas perairan, mampu memanfaatkan kekayaan laut secara optimal, mampu memertahankan kedaulatan wilayah, mampu memelihara kekayaan alam secara sustainable dan berkelanjutan, mampu mencegah illegal fishing maupun transnational crime yang dilakukan di wilayah perairan, serta mampu mengelola perbatasan maritim dengan negara tetangga sebagai pintu gerbang Indonesia.

Berdasarkan kondisi maritim Indonesia dan Tiongkok, terdapat beberapa alasan yang dapat menjadi latar belakang adanya hubungan kerja sama kedua negara khususnya dibidang maritim. *Pertama*, dari segi sejarah Indonesia dan Tiongkok sudah menjalin hubungan diplomatik jauh sebelum keduanya diakui sebagai negara yaitu pada zaman sebelum masehi dengan adanya pelayaran Dinasti Han di wilayah Nusantara. *Kedua*, adanya kepentingan Indonesia dan Tiongkok yang saling melengkapi satu sama lain seperti Indonesia menguasai jalur perdagangan vital Tiongkok di perairannya dan sebaliknya Indonesia membutuhkan Tiongkok untuk menjadi investor dalam kemajuan infrastruktur maritim. *Ketiga*, Indonesia memanfaatkan kemajuan angkatan laut Tiongkok yaitu PLAN untuk menjadi *role model* bagi angkatan laut Indonesia. Dan yang *keempat*, kedua negara memiliki tujuan yang sejalan dalam memajukan potensi maritim melalui visi poros maritim dunia oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dan visi *maritime silk road* oleh Perdana Menteri Tiongkok Xin Jinping.

Kerja sama kedua Negara yang di lakukan di bidang maritim dituangkan dalam tiga sektor penting yang perlu dilanjutkan untuk merubah pola hubungan kerja sama dimasa yang akan datang. *Pertama*, kerja sama maritim dimana visi Jokowi dalam menjadikan Indonesia sebagai poros maritim sejalan dengan rencana presiden Tiongkok Xin Jinping dalam membangun jalur sutra maritim baru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat konektivitas maritim dan meningkatkan kapasitas Negara-negara di Asia Tenggara untuk memaksimalkan keamanan dan mengelola sumber daya maritim. *Kedua*, kerja sama dalam mengelola stabilitas kawasan salah satunya adalah konflik Laut Tiongkok Selatan yang menjadikan Indonesia turut berperan aktif dalam pengelolaan konflik . Peran dan sikap Indonesia yang kooperatif akan memberikan makna positif bagi Tiongkok untuk menyelesaikan konflik tersebut dalam dialog damai. *Ketiga*, kerja sama dalam peningkatan hubungan antarwarga kedua Negara. Hal ini dikarenakan warga Negara memegang kendali dalam menentukan hubungan Indonesia dan Tiongkok.

Adapun kerja sama maritim Indonesia-Tiongkok dilakukan dalam berbadai bidang, di antaranya :

1. Kerjasama Keamanan Maritim

Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam bidang keamanan dan pertahanan khususnya dalam bidang maritim dilakukan melalui kerjasama konkrit militer dari tiga angkatan TNI yaitu Angkatan Udara, Angkatan Darat dan Angkatan Laut, serta kerjasama transfer teknologi. Dalam mengembangkan kekuatan

maritim, Indonesia terhambat dalam permodalan, sumber daya manusia (SDM), peralatan teknologi dan transportasi.

Selain latihan bersama, transfer teknologi dinilai dapat menjadi alat diplomasi karena mencakup penguasaan pengetahuan sehingga dalam penerapannya kedua Negara harus saling mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan nilai tawar dari Negara yang akan dibantu melalui transfer teknologi tersebut. Kerjasama transfer teknologi yang disepakati Indonesia-Tiongkok adalah transfer teknologi Industri pertahanan pembuatan rudal C-705 karena Indonesia membutuhkan 60 alat utama sistem pertahanan (alutsista) untuk pemenuhan alat-alat militer dalam mendukung peningkatan kemampuan pertahanan menuju *Minimum Essential Force* (MEF) dan pencegahan serta penanggulangan gangguan dan pelanggaran hukum laut

2. *Kerjasama Diplomasi Maritim*

Dalam pertemuan Pemerintah Republik Indonesia dengan Tiongkok dan menyepakati beberapa bidang kerjasama. Penandatanganan nota kesepahaman bersama dilaksanakan di *Great Hall of The People*, Tiongkok pada tahun 2014 oleh para pejabat Indonesia dan Tiongkok dan disaksikan oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden Xi Jinping. Kedua negara sepakat untuk mengumumkan pernyataan bersama tentang hubungan strategis dan komprehensif kedua negara ke arah yang saling menguntungkan. Selain membahas kerjasama perdagangan hingga isu kawasan, kedua presiden juga menyepakati kerjasama bilateral demi mensinergikan gagasan Poros Maritim Dunia dan inisiatif Jalan Sutera Maritim Abad. Gagasan poros maritim dunia sendiri disepakati guna merealisasikan konektivitas maritim di kawasan melalui pembangunan infrastruktur. Adapun hasil pertemuan bilateral kedua delegasi pemerintahan itu dituangkan dalam statement Bersama Kemitraan Strategis Komprehensif Antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintahan Tiongkok.

3. *Kerjasama Industri Galangan Kapal*

Industri galangan kapal juga menjadi bidang kerjasama maritim Indonesia-Tiongkok. Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pengembangan industri galangan kapal di Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menjalin kerjasama dengan *China Ship Building Corporation* (CSBC).

Tujuan kerjasama ini adalah untuk membawa pengalaman dan teknologi yang dimiliki serta bekerjasama dengan industri galangan kapal dalam negeri. Adapun empat perusahaan Indonesia yang menjadi mitra kerja *China Ship Building Corporation* adalah PT *Samudera Marine Indonesia* di Banten, PT Daya Radar Utama di Tanjung Priok, dan PT PAL serta PT Dumas Tanjung Perak Shipyard di Surabaya. CSBC dan Kementerian Perindustrian telah menandatangani nota kesepahaman terkait kerjasama galangan industri tersebut pada 8 Juni 2015.

Selain industri galangan kapal, dalam Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KAA) ke-60 di Jakarta pada 22 April 2015, Presiden Jokowi dan Presiden Xi Jinping menandatangani nota kesepahaman terkait kerjasama pembangunan infrastruktur di Indonesia yang meliputi pembangunan tol laut dengan 24

pelabuhan laut internasional, 15 bandara udara, pembangunan jalan sepanjang dan pembangunan rel kereta serta pembangkit listrik berkapasitas 35.000 megawatt dengan total pembangunan senilai US\$ 35 miliar atau setara 465 triliun rupiah.

4. *Kerjasama Sosial Budaya Maritim*

Bidang sosial dan budaya, prospek kerjasama pariwisata memiliki peluang yang tinggi dalam meningkatkan devisa suatu Negara, salah satunya kerjasama pariwisata Indonesia dan Tiongkok. Tahun 2015-2019, Indonesia menargetkan wisatawan mancanegara asal Tiongkok sebesar 2 juta orang. Secara umum, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia sejak Januari-Juli 2017 sebesar 7,81 juta kunjungan dengan kenaikan mencapai 23,53% dan menyumbang devisa negara dari sektor pariwisata sebesar 190 triliun. Direktorat Jenderal Pemasaran Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata melakukan berbagai upaya untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara dari negara Tiongkok. Salah satunya dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dalam mengembangkan Destinasi Jalur Samudra Cheng Ho khususnya di Indonesia. Kegiatan ini akan menjadi sejarah penting untuk menjadikan Jalur Samudera Cheng Ho sebagai salah satu langkah dalam rangka menarik wisatawan mancanegara dan khususnya wisatawan Tiongkok ke Indonesia. Adapun Sembilan kota yang diusulkan untuk menjadi destinasi pariwisata dari Jalur Samudera Cheng Ho adalah: Banda Aceh, Batam, Bangka-Belitung, Palembang, Jakarta, Cirebon, Semarang, Surabaya dan Denpasar.

Evaluasi Kerjasama Maritim Indonesia-Tiongkok

Dari beberapa kerjasama yang sedang maupun telah terlaksana, ada beberapa kerjasama yang tercapai sesuai target yang telah ditentukan sejak awal kerjasama dibuat. Di antaranya adalah kerjasama keamanan maritim, kerjasama diplomasi maritim dan kerjasama sosial-budaya maritim. Keberhasilan Indonesia dalam melakukan diplomasi maritim dengan berbagai negara khususnya Tiongkok menghasilkan beberapa kerjasama yang dapat memenuhi pilar-pilar poros maritim dunia lainnya

Kerjasama keamanan maritim antara Indonesia dan Tiongkok dilakukan melalui kerjasama *Navy to Navy cooperation Talk* (NTNCT) yang dilakukan setiap tahun sejak 2015. Melalui kerjasama ini, Indonesia telah berhasil memenuhi 60 alat utama sistem pertahanan (alutsista) sebagai syarat menuju Minimum Essential Force bagi negara maritim.

Kemudian kerjasama diplomasi maritim juga termasuk sebagai salah satu bidang kerjasama tercapai. Ditinjau dari keberhasilan Indonesia menjalin kerjasama komprehensif dan strategis melalui visi poros maritim dunia dengan jalur sutera maritim. Melalui kedua visi tersebut, investasi dan bidang kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok meningkat dalam berbagai bidang.

Kerjasama sosial-budaya maritim dilakukan melalui kerjasama pariwisata dengan mempromosikan wisata bahari maritim. Kerjasama ini berhasil menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan asal Tiongkok ke Indonesia melebihi jumlah target yang ditentukan. Meskipun tidak keseluruhan wisatawan tersebut mengunjungi wisata

bahari Indonesia. Akan tetapi, capaian angka tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia.

Berdasarkan hasil kerja sama maritim Indonesia-Tiongkok dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim apabila dilihat dari pelaksanaan, kebutuhan, penggunaan dan produksi belum cukup untuk memenuhi atau mewujudkan visi poros maritim sebagaimana yang diinginkan pemerintah Indonesia. Jika dilihat dari masih banyaknya program-program kerja sama kedua negara yang belum selesai mengingat kerja sama tersebut ditargetkan rampung pada tahun 2019 saat periode pemerintahan Jokowi berakhir.

Mengacu pada konsep *sea power* Alfred Mahan, Indonesia memiliki potensi sebagai negara maritim. Secara geografis yang terletak di tengah-tengah samudera dan benua, bentuk fisik yang merupakan wilayah kepulauan, luas wilayah dengan garis pantai terpanjang dan jumlah penduduk terbanyak ke-4 dunia menjadi unsur pendukung dalam kemajuan maritim Indonesia. Namun, dari enam karakter negara maritim yang ditentukan Mahan, Indonesia belum memenuhi karakter masyarakat dan karakter pemerintah.

Pembangunan menjadi negara maritim membutuhkan komunitas maritim yang proses pembinaannya membutuhkan waktu bertahun-tahun, ditunjang dengan teknologi yang tinggi, pendanaan yang memadai, infrastruktur yang mendukung serta birokrasi maritim yang mampu mengatur regulasi maritim Indonesia. Perlu juga adanya perubahan pola pikir masyarakat yang awalnya agraris menjadi maritim sehingga masyarakat mampu mengoptimalkan potensi dan prospek laut Indonesia semaksimal mungkin demi mewujudkan visi Indonesia sebagai negara poros maritim. Sehingga bukan hanya pemerintah yang berusaha mencapai visi poros maritim tetapi juga pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan kondisi kelautan yang ada sehingga ada kerja sama antar pemerintah dan masyarakat untuk memajukan maritim Indonesia.

Kesimpulan

Untuk menjadi negara maritim, Indonesia tidak hanya membutuhkan dukungan dan tindakan dalam negeri saja tetapi juga dari interaksi dengan negara-negara lain yang memiliki kepentingan yang sama terhadap kemajuan maritim baik secara bilateral maupun multilateral. Salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama bilateral dengan negara Tiongkok khususnya dibidang maritim. Adanya kesamaan kedua negara dalam mengembangkan potensi maritimnya menjadi landasan kerja sama di bidang maritim. Meskipun hubungan kerja sama Indonesia dan Tiongkok sudah terjalin sejak abad sebelum masehi hingga saat ini, hubungan kerja sama yang terus meningkat setiap tahunnya merupakan bukti adanya kepentingan kedua negara dalam memajukan kondisi negara masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa kerja sama tersebut mencakup keseluruhan komponen yang ada dalam visi poros maritim dunia sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama maritim Indonesia-Tiongkok sangat mendukung visi Indonesia untuk menjadi negara poros maritim dunia meskipun belum seluruhnya kerja sama tersebut dapat terealisasikan. Namun, kerja sama ini belum sepenuhnya dapat menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim karena masih banyak upaya yang harus Indonesia lakukan dalam memperbaiki regulasi maritim Indonesia. Indonesia juga membutuhkan waktu dan jangka panjang untuk

menuju poros maritim dunia, apalagi kerja sama Indonesia dan Tiongkok masih banyak yang belum rampung karena target yang ditentukan pada tahun 2019 dan akan terus berjalan sesuai dengan kepentingan kedua negara terhadap bidang maritim.

Daftar Pustaka

Buku

Atje Misbah Muhjidin, *Status Hukum Perairan Kepulauan Indonesia dan Hak Lintas Kapal Asing*, Bandung : Penerbit Alumni, 1993.hlm.18

Abdul Rahman, *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta:Penerbit Ombak. 2013. Hal 34

Hari Dendi, *Konektivitas Poros Maritim dengan Jalur Sutera*. Yogyakarta: Basonta Printing Station.2014.Hal.28

Zein Abdul Baqir, “*Etnis China Dalam Potret Pembauran di Indonesia*”. Jakarta : Prestasi Insan. 2000.Hal.21

Sumber Lain

5 *Pilar Poros Maritim Dunia*, di akses dari <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161005131757-20-163488>

7th *Technical Meeting in Maritime Cooperation Between China and Indonesia*, di akses di <http://www.kemlu.go.id/en/berita/siaran-pers/Pages/7th-Technical-Committee-Meeting-in-Maritime->

Angkutan Laut Tumbuh Tertinggi Di Sektor Transportasi 2016 di akses melalui <http://bisnis.liputan6.com/read/2675990/angkutan-laut-tumbuh-tertinggi-di-sektor-transportasi-pada-2016>

Anthony Septian Pardosi, *Potensi dan Prospek Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia*, diakses dari [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/2%20\(10-31-16-12-54-04\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/10/2%20(10-31-16-12-54-04).pdf)

Arif Satriawan, *Kebijakan Indonesia Membuka Hubungan Diplomatik Dengan Negara-negara Kawasan Pasifik (Tuvalu, Nauru, Kiribati)*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/116799-ID-kebijakan-indonesia-membuka-hubungan-dip.pdf>

Atase Pertahanan Korea Selatan Tinjau PT PAL diakses melalui <https://lancercell.com/2017/07/21/atase-pertahanan-korea-selatan-tinjau-pt-pal/>

China Country Profile di akses melalui <http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-13017877>

China Shipbuilding Siap Masuk Pasar RI diakses melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/12266/China-Shipbuilding-Siap-Masuk-Pasar-RI>

Dampak Tol Laut Semakin Terasa diakses melalui <https://ekbis.sindonews.com/read/1242119/34/dampak-tol-laut-mulai-terasa-harga-dan-biaya-produksi-makin-murah-1506085217>

Data Cekungan Minyak Indonesia oleh Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral [DESDM] di akses melalui <http://dtwh2.esdm.go.id/dw2007/>

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata [Depbudpar]. 2009. *Buku Saku Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2009*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia

Didit Herdiawan, *Industri Maritim dan Peranannya Terhadap Distribusi Pangan di Wilayah Terpencil dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Pangan Nasional*. Diakses melalui <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/76266>

Eksplorasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir Indonesia, dalam *Jurnal Biologi Papua*, Vol 3 No.1/P3DI/April/2010,

FGD Pengembangan Destinasi Jalur Samudra Cheng Ho Menuju Jalur Wisata Warisan Budaya Maritim diakses melalui <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3027>

Fisheries and Aquaculture Report, diakses dari <http://www.fao.org/fishery/statistics/en>

Fisheries and Aquaculture Report, diakses dari <http://www.fao.org/fishery/statistics/en>

State of Logistics in Indonesia 2013, The World Bank diakses melalui <http://documents.worldbank.org/curated/en/993771468285047652/State-of-logistics-Indonesia-2013> pada 13 agustus 2017

Tiongkok Perkuat Kerja sama diakses melalui [dmc.kemhan..go.id/post-ri-tiongkok-perkuat-kerja-sama-2014](http://dmc.kemhan.go.id/post-ri-tiongkok-perkuat-kerja-sama-2014)

TNI Laksamana Dr. Marsetio, *Aktualisasi Peran Pengawasan Wilayah Laut Dalam mendukung Pembangunan Indonesia sebagai Negara Maritim Yang Tangguh*, 2015. Hlm.3.

Transformasi Ekonomi China, di akses dari <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/transformasi-ekonomi-china.html>

Transformasi Ekonomi China, di akses dari
<http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/transformasi-ekonomi-china.html>

World Resource Institute Coastal Ecosystem: *Pilot Analysis of Global Ecosystems* di akses di <http://www.wri.org/publication/world-resources-2000>